PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SENI TARI KELAS X DI SMA N 1 MANDAU Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau TAHUN AJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu(S1)
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Diajukan oleh :

FIFI LESTARI FEBIANA
NPM : 166710694

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLMA RIAU
2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FIFI LESTARI FEBIANA

NPM : 166710694

Tempat, Tanggal Lahir : Duri, 14 Maret 1998

Program Stuudi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Judul : **Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas X di SMAN 1 Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020**

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), yang saya ambil dari berbagai sumber. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi dan karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Maret 2020

Saya yang bersangkutan

Fifi lestari febiana

166710694

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Fifi Lestari Febiana

NPM : 166710496

Program Stuudi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul:

"Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas X di SMAN 1 Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020" siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya

Pekanbaru Maret 2020

Pembimbing Utama

Hj. Yahyar Erawati,S.Kar,M.Sn

NIDN :1024066101

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI TARI DI KELAS X SMAN 1 MANDAU KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN 2019/2020

Dipersiapkan Oleh :

Tim Pembimbing
Pembimbing

HJ. Yahyar Erawati, S.Sn, M.Sn
NIDN. 1024026101

Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi

Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005.

Skripsi Ini Telah Diterima sebagai salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau

Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SKRIPSI

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI TARI DI KELAS X SMAN 1 MANDAU KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN 2019/2020

NAMA : Fifi Lestari Febiana

NPM : 166710694

Program Prodi : Pendidikan Sendratasik

Telah Di Pertahankan Di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 15 April 2020
Susuna Tim Penguji

Pembimbing

Hj. Yalvar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Anggota Penguji

Dewi Susanti, S.n., M.Sn
NIDN. 1001068101

H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1002025801

Skripsi Ini Telah Diterima sebagai salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 15 April 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau

Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		- Perbaikan Daftar Isi - Perbaikan Bab 1 Latar Belakang - Perbaikan Bab 3 Metodologi Penelitian	
4	27 Desember 2019	ACC untuk di seminarkan	
5	28 Januari 2020	Ujian Seminar Proposal	
6	11 Maret 2020	- Perbaikan Bab 1 - Perbaikan Teknik Pengumpulan Data(Wawancara,Observasi,Dokumentasi) - Perbaikan Temuan Khusus	
7	17 Maret 2020	- Perbaikan Bab 1 Latar Belakang - Perbaikan Bab 2 Teori - Perbaikan Temuan Khusus	
8	23 Maret 2020	ACC untuk diujiankan	

Pekanbaru, Maret 2020

Wakil Dekan I

Dr. Sri Amnah, M.Sn

NIDN. 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Telah dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap :

Nama : FIFI LESTARI FEBIANA

NPM : 166710694

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama : Yahyar Erawati, S.Kar,M.Sn

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Judul : Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas X di SMAN 1 Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020

NO	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	9 Desember 2019	ACC Judul	
2	12 Desember 2019	- Perbaikan cover,Penulisan EYD - Perbaikan Kata Pengantar - Perbaikan Daftar Isi - Perbaikan Bab 1(Latar belakang,Rumusan Masalah) - Perbaikan Bab 2 (Konsep dan Teori) - Perbaikan Bab 3 Metodologi Penelitian	
3	16 Desember 2019	- Perbaikan Kata Pengantar	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SENI TARI KELAS X DI SMAN 1 MANDAU KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN 2019/2020

FIFI LESTARI FEBIANA
166710694

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan-permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran seni tari ialah banyak siswa yang kurang minat dan kurang memperhatikan pelajaran seni tari, niai rata-rata masih dibawah KKM, pada saat melaukan praktek tari siswa banhak bermain-maindalam bergerak, adapun peran guru ini ialah guru sebagai demonstrator,pengelola kelas,mediator dan fasiliator,evaluasi dan usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar ini ialah pengumpulan data,pengolahan data,diagnosis,prognosis,treatment,evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam megatasi kesulitan belajar siswa dalam ata pelajaran seni tari kelas X di SMAN 1 Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bnegkalis Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020. Metode penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif ialah penelitian yang melakukakn analisis dan interprestasi teks dan interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Subjek penelitian ini ialah 1 orang guru seni budaya dan siswa kelas x berjumlah 36 orang siswa. Berdasarakan hasil penelitian yang dilaukan dapat disimpulakan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran seni tari di SMAN 1 Mandau sudah baik.

Kata Kunci : Peran Guru, Kesulitan Belajar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

THE ROLE OF TEACHERS IN OVERCOMING DIFFICULTY OF STUDENT LEARNING IN THE EYE LEARNING ARTS OF CLASS X DANCE IN SMAN 1 MANDAU DISTRICT MANDAU, BENGKALIS DISTRICT, RIAU PROVINCE, 2019/2020

FIFI LESTARI FEBIANA
166710694

ABSTRACT

This research is motivated by the problems in the dance learning process activities that there are many students who are less interested and pay less attention to dance lessons, on average they are still below the KKM, when doing dance practice students are mostly playing around in motion, while the role of this teacher is the teacher as a demonstrator, class manager, mediator and facilitator, evaluation and efforts of teachers in overcoming learning difficulties is data collection, data processing, diagnosis, prognosis, treatment, evaluation. This study aims to determine the role of teachers in overcoming students' learning difficulties in class X dance lessons at SMAN 1 Mandau, Mandau District, Bnegkalis Regency, Riau Province in 2019/2020 Academic Year. This research method is a descriptive analysis research method using qualitative data is research that carries out the analysis and interpretation of texts and interviews with the aim of finding the meaning of a phenomenon. The subjects of this study were 1 art and culture teacher and 36th grade students totaling 36 students. Based on the results of the research, it can be concluded that the role of the teacher in overcoming student learning difficulties in dance subjects at SMAN 1 Mandau is already good.

Keywords: Teacher Role, Learning Difficulties

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Assaalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillahhirobbil'alamin, Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang Maha pengasih dan penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul : "**Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada mata pelajaran seni budaya di SMA N 1 MANDAU Kec. Mandau Kab,Bengkalis Prov.Riau".**

Sholawat dan salam selalu tercurahkan buat nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad SAW dan juga paraa keluarganya, sahabat dan umatnya yang senantiasa isstiqomah memperjuangkan kebenaran.

Dalam menyusun Skripsi ini penulis bahwa Skripsi ini berhasil disusun berkat bantuan dan Do'a serta bimbingan dari semua pihak. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak yang membantu akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimaksih kepada yang terhormat :

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan PLT Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudaah dalam hal akademik perkuliahan.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Adminiistrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dann Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pelayanan dalam bidang keuangan yang ada di FKIP.
4. H. Muslim, S.kar., M.Sn selaku Wakil Dekan dalam Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Sendrtastik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Hj. Yahyar Erawati,S.Kar.,M.Sn Selaku Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan arahan, dorongan dan semangat sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu selama penulis menjalankan perkuliahan.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan kemudahan selama perkuliahan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

9. Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, staf Tata Usaha, Kurikulum dan Guru bidang studi seni budaya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMA N 1 Mandau. Dan para Siswa di SMA N 1 Mandau selaku salah satu sumber yang telah meluangkan waktu untuk di wawancara.
10. Terutama penulis persembahkan proposal ini untuk kedua orang tua dan keluarga tersayang dan tercinta yaitu , ayaahanda (Sukardi) dan ibunda (Senirah) serta abang (Abdul Azis) , adek (Feby, Putri) , kakak ipar (Siti Aisyah) dan teman-teman seperjuangan linda,ratih,elvi,eka dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat,motivasi,doa yang tak pernah surut dan bantuan yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran maupun motivasi diberikan kepada penulis.

Semoga bantuan dan dukungan doa yang telaah diberikan menjadi amal serta mendapat ridho dan balasan dari allah SWT. Terakhir kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini untuk kkearah yang lebih baik. agar Skripsi ini dapat bermanfaat bbagi penulis khhusunya dan pembaca pada umunya .

Akhir kata, *assalamu'alaikum wwarrahmatullahi wabarakattuh.*

Pekanbaru, Maret 2020

Peneliti

Fifi Lestari Febiana

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Perumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.5 Pejelasan Istilah Judul 10

BAB II KAJIAN TEORI **12**

2.1 Konsep Peran Guru 12
2.2 Teori Peran Guru 14
2.3 Konsep Kesulitan Belajar 16
2.4 Teori Kesulitan Belajar 18
2.5 Kajian Relevan 20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **22**

3.1 Metode Penelitian 22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 23
3.2.1 Lokasi Penelitian 23
3.2.2 Waktu Penelitian 23
3.3 Subjek Penelitian 24
3.4 Jenis dan Sumber Data 24
3.4.1 Data Primer 24
3.4.2 Data Sekunder 25
3.5 Teknik Pengumpulan Data 25
3.5.1 Teknik Observasi 26
3.5.2 Teknik Wawancara 27
3.5.3 Teknik Dokumentasi 27
3.6 Teknik Analisis Data 28

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV TEMUAN PENELITIAN 29

4.1 Temuan Umum..... 29
4.1.1 Sejarah Sekolah..... 29
4.1.2 Profil Sekolah 31
4.1.3 Visi & Misi Sekolah..... 31
4.1.4 Fasilitas Sekolah 32
4.1.5 Keadaan Fisik Sekolah..... 34
4.1.6 Keadan Guru dan Siswa..... 35
4.1.6.1 Keadaan Guru 35
4.1.6.2 Keadaan Siswa..... 38
4.1.7 Tata Tertib dan Pelaksanaannya 40
4.1.7.1 Tata Tertib Guru 40
4.1.7.2 Tata Tertib Siswa..... 41
4.2 Temuan Khusus..... 42
4.2.1 Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar..... 42
4.2.2 Usaha Guru dalam Kesulitan Belajar..... 52
4.3 Pembahasan..... 62
4.3.1 Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar..... 62
4.3.2 Usaha Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar 65

BAB V PENUTUP..... 69

5.1 Kesimpulan 69
5.2 Saran 72

DAFTAR PUSTAKA..... 74

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fasilitas Sekolah 32

Tabel 2. Keadaan fisik sekolah 34

Tabel 3. Keadaan guru 35

Tabel 4. Keadaan siswa 38

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan guru seni budaya 43

Gambar 2. Guru seni budaya memberikan penjelasan materi 44

Gambar 3. Guru seni budaya mencontohkan gerak 50

Gambar 4. Wawancara peneliti dengan siswa 51

Gambar 5. Guru seni budaya mencontohkan gerak pada siswa laki-laki 53

Gambar 6. Guru seni budaya memberikan tugas 59

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam sebuah kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang banyak memahami arti dari pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan selalu membutuhkan pengajaran. Jika pengertian seperti ini kita pedomani , setiap orang wajib mendidik seperti orang tua dan guru tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Padahal, mengajar pada umumnya diartikan sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

Di dalam keseluruhan proses pendidikan, baik itu pendidikan disekolah , guru memegang peranan paling utama. Perilaku guru di dalam proses pendidikan adalah faktor penentu bagi pembinaan dan pengemmbangan kepribadian siswa. Jadi, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik kepada siswa.

Menurut W. Brown, (2014 : 144) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Adapun peran guru menurut Uzer Usman dalam kegiatan belajar mengajar ialah guru sebagai demosntrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bicara soal pendidikan tidak akan lepas dengan kata belajar. Bila terjadi proses mengajar tentu ada yang belajar, begitu pun sebaliknya bila ada yang belajar tentu ada yang mengajarnya. Jika sudah terjadi adanya proses interaksi antara yang mengajar dan belajar sebenarnya berada pada suatu kondisi yang unik , karena secara sengaja maupun tidak sengaja masing- masing pihak berada dalam suasana belajar. Tugas guru dalam pembelajaraan bukan saja hanya penyampaian informasi kepada siswa, tetapi harus memiliki kemampuan agar dapat memahami siswa dengan berbagai keunikannya agar dapat membantu mereka dalam mengahadapi kesulitan belajar.

Pembelajaran dapat mengubah masukan siswa yang belum terdidik, agar menjadi siswa yang terdidik. Siswa yang belum memiliki pengetahuan menjadi memiliki pengetahuan . begitupun dengan sikap, tingkah laku, kebiasaan yang belum mencerminkan sikap yang baik dapat mengubah dirinya menjadi hal yang lebih baik lagi dan positif.

Menurut Lester D.Crow dan Alice Crow (2016:18), belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upayaa-upaya seseorang dalam mengatasi kendala ataau menyesuaikan situasi yang baru. Belajar menggambarkan perubahan progresiff perilaku seseorang ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapkan pada dirinya.

Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang sebaik baiknya guru memilki tanggung jawab membangkitkan minat para siswa sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat kepada bahan pelajaran yang sedang di ajarkan. Guru

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

harus menyadari bahwa tidak setiap bahan pelajaran menarik perhatian siswa, sebagaimana juga tidak setiap siswa menaruh perhatian terhadap bahan pelajaran yang sama. Dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari, bagaimana menarik perhatian siswa agar mau bergerak, berkreasi atau agar siswa mau mengapresiasi. Untuk menarik perhatian tersebut terkadang mengalami kesulitan yang berarti.

Kesulitan belajar adalah suatu hal yang banyak di alami di setiap siswa di sekolah dengan berbagai jenjang pendidikan. Kesulitan belajar ini dapat dilihat dengan adanya siswa yang tinggal kelas, siswa yang memperoleh nilai kurang baik yang tidak mencapai KKM dalam berbagai mata pelajaran yang diikutinya.

Setiap siswa berhak memperroleh hasil yang memuaskan. Namun dari kehidupan sehari-hari setiap siswa banyak memiliki perbedaan dalam hal kemampuan seperti kemaampuan intelektual, fisik , latar belakang keluarga, kebiasan serta pendekatan belajar yang sangat mencolok antara siswa dengan siswa yang lainnya. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umunya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori di luar rata-rata itu(sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sessuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang di sebut dengan kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kinerja akademik yang sesuai dengan harapan. Fenomena yang terjadi dalam hal kesulitan belajar dapat dilihat dari hasil kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Sementara itu kesulitan belajar dpaat dibuktikkan dengan perilaku siswa seperti kesukkaan berteriak-teriak di kelas, mengusssik teman, kelahi dan lain-lain.

SMA Negeri 1 Mandau berdiri pada tahun 1975 yang berlokasi di Komplek Pendidikan PT. CPI Sebanga 2 Duri , dan pada waktu itu bernama SMA Negeri 428 yang dibangun oleh PT. CPI. Duri. SMA Negeri 428 ini dibangun mengingat putra putri Karyawan PT. CPI. pada waktu itu banyak yang akan melanjutkan sekolahnya ke SMA, sedangkan di Mandau belum ada sekolah tingkat SMA Negeri maupun swasta, oleh karena itulah SMA Negeri 428 ini dibangun yang diaktifkan untuk menerima murid baru pada waktu itu ditahun 1975 yang Kepala sekolahnya adalah Bapak Amir Supardi. BA . Pada tahun 1977 SMA Negeri 428 ini berubah menjadi SMA Negeri 1 Duri yang kepala sekolahnya adalah Bapak Drs. Basrizal dan pada tahun 1977 inilah pertama kali SMA Negeri 1 Duri menamatkan Siswanya.

Dalam mata pelajaran seni budaya memiliki cabang-cabang seni yang harus di ajarkan kepada siswa seperti seni tari, seni musik, seni teater, seni rupa. Dari berbagai cabang seni tersebut tentu tidak semua siswa yang menguasai atau memilki bakat dan minat terhadap mata pelajaran seni yang di ajarkan siswa, oleh karena itu penulis ingin meneliti dari salah satu cabang seni ini untuk fokus kepada seni tari. Seperti dalam bidang seni tari terutama siswa laki-laki pada saat melakukan praktek kebanyakan siswa laki-laki ini bermain-main dalam bergerak, banyak siswa yang kurang respon terhadap materi yang disampaikan oleh guru,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

keluar masuk , ribut pada saat jam pelajaran dan siswa masih menganggap remeh dan tidak banyak kerja pada saat jam pelajaran seni tari,oleh karena itu penulis ingin meneliti bagaimana peran guru itu dalam mengatasi siswa yang berkesulitan dalam menerima pembelajaran seni tari yang tidak sesuai dengan bakat dan minat mereka di SMA N 1 Mandau. Adapun menurut Ahmadi(2004:97) langkah-langkah yang yang harus ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar ialah sebagai berikut : 1) Pengumpulan Data 2) Pengolahan Data 3) Diagnosis 4) Prognosis 5)Treatment/perlakuan 6) Evaluasi.

Dari hasil observasi peneliti kepada guru seni budaya di SMAN 1 Mandau bahwa tidak luput dari permasalahan-permasalahan salah satunya yaitu dalam melakukan prroses belajar mengajar masih banyak siswa mendapatkan nilai dibawah KKM 75,masih banyak siswa yang bermain-main dalam melakukan praktek seni tari dan masih dengan hasil belajar yang belum memuaskan. Adapun strategi guru dalam memainkan perannya sebagi guru ialah sebagai berikut :

Di awal proses pembelajaran guru dapat mengulangi materi sebelumnya untuk menginggatkan kembali siswa agar paham dengan materi sebelumnya , dan selanjutnya guru menjelaskan materi baru serta memberikan tanya jawab kepada siswa apakah mereka paham dengan materi yang disampaikan tadi.

Guru melakukan rapat kerja, dan guru akan mengelola kelas dengan rancangan kegiatan pembelajaran yang sudah dibuat agar berjalan lancar. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guru memberikan motivasii, menghibur dengan candaan agar proses pembelajaran tidak mononton dan tidak cepat bosan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Guru bersiap memfasilitasi untuk menjadi media anak didiknya untuk memberikan nasihat , motivasi dan mencari solusi ketika ada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar atau jika siswa tersebut mempunyai masalah.

Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa ialah guru mengadakan evaluasi dengan melakukan pengumpulan data dengan ulangan harian dari tengah semester hingga akhir semester

Selanjutnya adapun usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ialah sebagai berikut :

Pengumpulan Data ialah Guru melakukan pengumpulan data tentang materi pelajaran yang sulit di tanggapi oleh siswa. Dalam Pengumpulan data untuk mengatasi kesulitan belajar siswa ialah dengan cara ujian atau evaluasi dengan ulangan harian maupun ulangan semseter sesuai dengan kompetensi dasar berdasarkan materi yang disampaikan, dari sinilah dapat mengetahui ada siswa yang tuntas dan tidak tuntas. Dan guru dapat menguumpulkan data berapa siswa yangtuntas dan berapa siswa yang akan remedial.

Pengolahan Data ialah Pengolahan data yang dilakukan oleh guru ini berawal dari pengumpulan data yang sudah dilakukan mengenai kesulitan belajar siswa pada pemahaman materi ajar tidak mencapai batas ketuntasan yang dapat diperoleh dari hasil evaluasi yang selanjutnya diolah mengenai materi-materi yang mana yang sulit dipahami oleh siswa dan materi yang mana yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat disimpulkan untuk diambil langkah selanjutnya.

Diagnosis ialah Berdasarkan hasil penelitian setelah guru melakukan klasifikasi terhadap ketuntasan siswa, selanjutnya guru akan melakukan analisis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terhadap soal ujian yang di berikan kepada siswa. Apakah soal yang telah diberikan sulit atau mudah.jika sulit guru meberikan penjelasan terhadap materi yang diujikan agar siswa mampu menjawab soal ujian. Namun jika mudah guru mencari tau kenapa siswa tidak dapat menjawab soal dengan baik dan benar.

Prognosis ialah Setelah melakukan analisis soal selanjutnya melakukan remedial dan memberikan tugas sesuai dengan materi yang tidak tuntas untuk mengetahui kemampuan siswa apakah ada perubahan atau tidak. Jika masih jiga belum tuntas tindakan selanjunya ialah guru akan melakukan bimbingan konseling dan memanggil orang tua untuk menetahui penyebab masalah yang dihadapi oleh siswa.

Treatment (perlakuan) ialah Guru melakukan penanganan dan penyelesaian dengan menentukan tindakan sesuai dengan kompetensi siswa dan tingkatan kemampuan siswa, setelah dilakukan penanganan terhadap siswa yang tidak tuntas maka yang akan dilakukan guru selanjutnya melakukan kembali pelaksanaan remedial. Jika hal ini belum berhasil guru akan melakukan hal yang sama dengan memberinya tugas dengan batas waktu yang ditentukan , apabila belum juga tuntas maka akan dilakukan dengan meanggil orang tua agar dapat diketahui penyebab masalaha yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Evaluasi ialah Setelah dilakukan penanganan dengan melaksanakan remdial kembali, Jika siswa belum juga tuntas maka akan dilakukan penyelesaian dengan melakukan bimbingan konseling dengan memanggil siswa tersebut keruangan kesiswaan dan pihak kesiswaan memberikan wewenang untuk menyelesaikan permasalahannya untuk mengetahui penyebab atau masalah apa yang di hadapi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

oleh siswa sehingga tidak dapat menguasai dan menjawab soal ujian dan ulangan sesuai materi yang diajarkan. Jika belum berhasil juga maka akan meanggilorang tua nya untuk dimintai keterangan terhadap kemampuan dan perkembangan siswa tersebut diluar sekolah, sehingga dapat mencari solusi dari penyebab maslah yang di hadapi oleh siswa.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian secara mendetail tentang peran guru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Dengan mengetahui kesulitan belajar siswa yang banyak terjadi dalam pelajaran seni budaya ini dapat memberikan masukan terhadap penulis dan guru yang bersangkutan dapat mengubah metode pengajaran yang lebih baik. Untuk itu penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian dengan judul : Peran Guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di SMA N 1 Mandau kec. Mandau kab.Bengkalis Prov. Riau.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari gambaran latar belakang dan identifikasi masalah yang dilakukan maka dapat dirumuskan :

A. Bagaimanakah peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran seni tari di SMA N 1 Mandau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

A. Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Mandau

1.4 Manfaat penelitian

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan guru sebagai bahan masukan bgi guru-guru untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar seni budaya, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan menjalankan tugasnya secara profesional ditempat mengajarnya

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan agar siswa dapat mmeningkatkan hasil belajar serta mengalami perubahan sikap pada saat proses pembelajaran seni budaya

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan untuk menyelesaikan studi akhir pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi yang berharga untuk sekolah dalam evaluasi perbaikan mutu pendidikan yang ditanamkan disekolah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Bagi Universitas Islam Riau

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk pembuatan skripsi selanjutnya, dan lebih dikembangkan kembali.

1.5 Penjelasan Istilah Judul

a. Peran

Menurut Kamus besar bahasa indonesia (1990:708) Peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain atau tindakan yang dilaakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan pengertian guru menurut kamus besar bahasa indonesia (1990:547) adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

b. Guru

Isitilah guru biasa juga disebut sebagai pendidik, yang artinya orang yang memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki pengetahuan. Selanjutnya, disebutkan juga pengertian guru pada Undang-undang tersebut, bahwa ‘’ guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

c. Kesulitan belajar

Kesulitan Belajar adalah terjemahan dari istilah bahsa inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

artinya belajar dan *disability* artinya ketiddakmampuan sehinggaa terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Peran Guru

Menurut Kamus besar bahasa indonesia (1990:708) Peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain atau tindakan yang dilaakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan pengertian guru menurut kamus besar bahasa indonesia (1990:547) adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Di dalam dunia pendidikan, guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan. Peran guru ini merupakan keseluruhan prilaku yang harus dilakukan sebagai tugas nya menjadi guru. ketika disekolah guru berperan sebagai perancang, pengelola , pengarah, pembimbing dan penilai hasil pembelajaran. Dan ketika di dalam keluarga guru berperan sebagai pembina, pendorong , penemu masyarakat. Jadi sebagai seorang guru dapat memainkan semua peranan itu secara baik dan utuh.

Menurut Ahmad Tafsir (dalam ramayulis 2016:3) mendefinisikan " Guru (pendidik) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Sedangkan Menurut zahara idris dan lisma jamal (dalam ramayulis 2016:3) mengatakan bahwa guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri) memeniuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk individu yang mamndiri dam makhluk sosial.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam Undang-Undang RI. No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 pada poin 6 disebutkan sebagai berikut . kata guru sama dengan pendidik. Pendidik adalaah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selanjutnya penjelasan tentang guruu dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen seperti tertuang dalam Bab 1 ketentuan Umum pasal 1 , sebagai guru profesional dengan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada penndidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Di dalam proses pendidikan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka sangat perlu adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan menggambarkan tingkah laku yang diharapkan dalam melakukan interaksinya, baik dengan siswa,guru, maupun dengan staf yang lain. Sebab baik disadari atau tidak bahwaa waktu dan perhatian guru sebagian banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

2.2 Teori Peran Guru

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut prey katz(2014:143) dalam sadirman menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang ia ajarkan.

Menurut Usman (2006:4) menjelaskan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tinglahlakau yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkahlaku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan guru ini akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dengan berbagai interaksi antara siswa dengan guru dan guru dapat bertanggung jawab sebagaimana tugasnya dalam mendidik dan membimbing siswa agar dapat memberikan hal yang positif bagi siswa.

Dalam Uzer Usman (2013:9-12) menjelaskan ada peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar diklasifikasikan sebagai berikut :

A. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator guru hendaknya dapat memahami dan menguasai materi pelajaran dan bahan yang akan diajarkannya agar dapat mengembangkannya dalam meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimiliki karena akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu yang haru sdiperhatikan oleh guru ialah guru harus belajar terus

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menerus untuk memperkaya ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan guru hendaknya mampu memahami kurikulum sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Seorang guru harus dapat membantu siswa dalam perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, menguasai ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Oleh karena itu , guru juga harus mampu memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dalam berbagai kesempatan.

B. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta lingkungan sekolah. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik dapat merangsang siswa untuk belajar yang memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

C. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Dalam perannya sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan yang merupakan alat komunikasi dalam proses belajar mengajar. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tetpai harus juga memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media dengan baik yang disesuaikan dengan tujuan , materi, metode, evaluasi, dan kemampuan gguru serta minat dan kemampuan siswa. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuaan dan proses belajar mengajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Guru sebgai Evaluator

Dalam dunia pendidikaan setiap jenis atau bentuk pendidikan pada waktu waktu tertentu akan selalu mengadakan evaluasi, yang artinya selama satu periode pendidikan mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Dan guru dapat mengetahui proses belajar yang dilakukan cukup efektif untuk memberikan hasil yang memuaskan dan baik.

2.3 Konsep Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah terjemahan dari istilah bahsa inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketiddakmampuan sehinggaa terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.

Sebelum membahas mengenai kesulitan belajar kita perlu tahu apakah itu belajar ? kata belajar sering sekali kita dengar , kebanyakan orang tahu ketika sering belajar kita akan pintar , belajar membuat orang supaya sukses. Di bawah ini penulis memaparkan definisi belajar menurut para ahli :

Adapun definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli tentang masalah belajar ini, anatar lain :

Menurut Winkel (2016:17), belajar adalah semua aktivitas mental atau psikkis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Sedangkan Menurut Drs. Slameto (2016:17), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalam individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi, dari pengertian belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas seseorang yang menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam arti dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar, jadi masalah belajar ini sangat penting dalam kehidupan kita. Di dalam melakukan proses belajar mengajar tentu setiap siswa ada yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Dalam melakukan aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung dengan baik , kadang lancar kadang cepat menangkap pelajaran yang sudah diberikan , kadang-kadang terasa amat sulit. Ketika seorang individu mempunyai semangat tinggi terkadang jugak sulit untuk konsentrasi. Dengan demikian lah yang sering dijumpai pada siswa dengan kenyataan sehari-hari dalam kaitan dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, dengan memiliki perbedaan pada setiap individu ini pula lah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di setiap anak didik. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar tidak berhubungan langsung dengan IQ seorang individu yang sedang kesulitan. tetapi, individu tersebut mengalami kesulitan ketika kurang menguasai keterampilan dalam belajar serta membuat tugas-tuagas yang dibutuhkan dslam proses belajar. Kesulitan belajar ini sendiri di dalam dunia

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pendidikan meruupakan isu yang sudah berkepanjangan karena sulit untuk diatasi. Dengan demikian, IQ tyang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Oleh karena itu untuk memberikan bimbingan kepada setiap siswa maka pendidik perlu memhami terlebih dahulu masalah masalah yang berhubunga dengan kesulitan belajar.

Adapun macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkkan menjadi empat macam, yaitu : Dilihat dari jenis kesulitan belajarr (aada yang berat , ada yang sedang) , Dilihat daari bidang studi yang dipelajari (ada yang sebagian bidang studi dan ada yang keseluruhan bidang studi, Dilihat dari sifat kesulitannya (ada yang sifatnya permanen/menetap dan adaa yaang karena faktor non-intelegens, Dilihat dari segi faktor penyebabnya (ada yang karena faktor intelegensi dan non intelegensi).

2.4 Teori Kesulitan Belajar

Menurut Ahmadi (2004:97) Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar ialah sebagai berikut :

1. **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ialah untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data.

2. **Pengolahan Data**

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut, tidak ada artinya jika tidak diadakan pengolahan secara cermat. Semua data harus diolah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan dikaji untuk menegtahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak.

3. Diagnosis

Diagnosis ialah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. diagnosis ini berupa keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak, keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kkesulitan belajar, dan keputusan mengeani faktor utama penyebab kesulitan belajar dan sebagainya.

4. Prognosis

Prognosis artinya "ramalaan" apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan emnetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya.

5. Treatment (Perlakuan)

Perlakuan ini ialah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan sesuai dengan program yang tealh disusun pada tahap prognosis tersebut.

6. Evaluasi

Evaluasi ini ialah untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali.

2.5 Kajian Relevan

Skripsi Sri Jumidar(2011) dengan judul peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pengajaran seni tari di kelas XII SMA Negri 1 Kmpar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kiri Hilir Kabupaten Kammpar. Di dalam penelitian ini membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa penelitian ini mengguunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data sebagai berikut:observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Yang menjadi acuan peneliti dalam skripsi ini ialah mengenai peran guru , sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

Skripsi Mifta Nurjannah (2016) dengan judul peranan guru dalam mengembangkan kreativitas dalam bidang seni budaya(seni rupa) di SMA Negri 14 Pekanbaru Provinsi Riau. Di dalam peneloitian ini menggnakan penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif sebagai teknik pengumpulan data nya ialah observasi , dokumentasi , dan studi kepustakaan.penelitian ini , peneliti jadikan acuan ini ialah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif sehinggadapat dijadikan panduan dalam penulisan.

Skripsi Elvira Lestari (2016) dengan judul Usaha Guru dalam kesulita siswa dalam pembelajaran seni budaya tari di SMPN 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2016/2017, dengan rumusan masalah bagaimana usaha guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran seni budaya tari. Metode yang digunakan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Yang menjadi acuan penulis ialah pada latar belakang masalah dan teknik pengumpulan data untuk dijadikan panduan penulis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Skripsi Anggrainis Surma (2010) dengan judul upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMA N TUAH KEMUNING padapelajaran seni budaya di Kec.Kemuning, Kab.Indragiri Hilir Prov.Riau. dengan rumusan masalah bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN TUAH KEMUNING. Metode yang digunakan penelitian kualitatif dan teknik penguumpulan dataa berupa dokumentasi,wawancara, observasi. Penelitian ini, peneliti jadikan acuan sebagai panduan menggunakan latar belakang masalah.

Skripsi Rita wati (2012) diketahui bahwa kesulitan belajar siswa pada pelajaran seni budaya tari dikelass XI SMA Negeri 1 Kerumutan Kabupaten Pelalawaan Provinsi Riau tahun pelajaran 20111/2012 mengalami kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran seni budaya. Metode yang digunakan pendekatan metode kualitatif, dimana data diperoleh dari sampel dengan teknik pengumpuulan data peneliti menggunakan data primer dan sekunder, yaitu observasi, interview. Yang menjadi acuan penelitian ini ialah sama sama menggunakan metode kualitatif untuk dijadikan panduan dalam penulisan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.

Menurut Sugiyono (2017:3) dalam Auerbach and Silverstein (2003) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian tradisional(kuantitaif). Penelitian kuantitaif digunakan untuk menemukan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:3-4) dalam Creswell(2009) menyatakaan penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifaat sementara, mengumpulkaan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suattu data. Kegiatan akhir adalaah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

Oleh karena itu penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif , karena penulis ingin meneliti di dalam dunia pendidikan yaitu tentang Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam mata pelajaran Seni tari di SMA N 1 Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Prov. Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mendapatkan data yang berasal dari responden.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Mandau yang bertempat di Camp, PT CPI Duri jln. Sebanga Kelurahan Talang Mandi, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Lokasi penelitian ini bertepatan dengan sekitar tempat tinggal saya dan sekolah saya sendiri , oleh karena itu penulis lebih mudah dalam melakukan penelitian dan pengambilan data serta tidak jauh dari jarak rumah penulis.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu dengan mendatangi sekolah langsung, penelitian selanjutnya dengan menemui langsung guru seni budaya yang mulai dilakukan penelitian dari awal Januari-Maret Tahun ajaran 2019/2020 di SMAN 1 Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Penelitian ini guna untuk mendapatkan informasi dan beberapa data.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Iskandar(2008:177) subjek merupakan sebuah penelitian tentu ada subjek yang hendak di teliti, subjek penelitian haruslah yang bisa mewakili apa yang di teliti. Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini merupaka orang yang di minta untuk memberikan informasi dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

suatu fakta. Subjek penelitian ini adalah guru seni budaya yang berjumlah satu orang dan siswa kepada X SMAN 1 Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 orang siswa.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Berikut jenis dan sumber data dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder :

3.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui berbagai kegiatan atau dari sumber asli. Sumber asli ini merupakan sumber yang pertama dari mana data tersebut diperoleh, sumber data primer ini dalam penelitian adalah guru seni budaya langsung dari guru seni budaya tersebut. Data murni ini ada pula data yang tidak murni. Data murni adalah data yang diperoleh secara mentah dari masyarakat. Data tidak murni adalah data yang diperoleh disesuaikan dengan respinden dengan jalan pikirannya.

Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi terhadap guru seni budaya dan siswa di SMA N 1 Mandau yang merupakan sampel penelitian. Dengan guru seni budaya 1 orang dan siswa kelas X yang berjumlah 36 orang.

3.4.2 Data Sekunder

Iskandar (2008:252) mengatakan Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi yang berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi , kelembagaan, referensi-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan laain-lain yang memilki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bbahkan untuk meramalkan tentang tempat penelitian , data-data dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder ini dapat berupa buku-buku, internet , skripsi , jurnal, artikel, dan majalah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah langkah yang strategis dalam melakukan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data sedangkan sumber sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancarra dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat mengumpulkan data melalui beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2017:106) dalam Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecill maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi Non partisipan karena mengamati dan menyaksikan langsung ke lapangan tempat penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati Peran Guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran seni tari kelas X di SMAN 1 Mandau , yang akan di observasi ialah Guru sebagai demonstrator, Guru sebagai pengelola kelas, Guru sebagai mediator dan fasilitator, Guru sebagai evaluasi. Dan langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar ialah pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis. Treatment(perlakuan) dan Evaluasi. Untuk mendapatkan data mengeobservasi ialah 1 orang guru seni budaya dan 36 orang siswa.

3.5.2 Teknik Wawancara

Esterberg (2017:114) dalam sugiyono menyatakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang penulis lakukan merupakan wawancara berstruktur dengan mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

wawancara tentang Peran Guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya kelas X di SMAN 1 Mandau Kec.Mandau Kab.Bengkalis Prov.Riau tahun ajaran 2019/2020. Adapun peran guru ini ialah guru sebagai demonsttrator , guru sebagai pengelola kelas , guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator. Dan langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar ialah Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Diagnosis, Prognosis. Treatment(perlakuan) dan Evaluasi. di dalam melakukan penelitian ini data yang diperoleh dari responden yang telah ditentukan yakni 1 orang guru seni budaya dan 36 0rang siswa kelas X di SMAN 1 Mandau.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen ini berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental darri seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, boografi , peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambara adalah foto , gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berupa karya ialah karya seni, yang dapar berupa gambar, patung, film.

Teknik dokumen ini untuk guna memperkuat penelitian yang dilakukan. Teknik ini digunakan untuk menyimpan foto-foto yang diperoleh terhadap kegiatan guru dalam proses pengajaran seni budaya dalam bentuk foto. Pengambilan foto ini menggunakan kamera dalam pengaambilan foto dengan guru seni budaya untuk memperkuat penelitian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan merupakan gambar proses belajar mengajar dan interaksi guru dan siswa, gambar sekolah dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:130) dalam Bogdan menyatakan Analisis Data adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (20017:130) dalam Susan Stainback mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi. Adapun analisi data menurut Miles dan Huberman(2008:220) dalam iskandar ialah sebagai berikut

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan ringkasan,pengkodean, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama.penelitian dilapangan sampai penelitian selesai.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Melaksanakan display ata atau penyajian data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks neratif. Biasanya dalam penelitian, kita mendapat data yang banyak dan data yang di dapat tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan.oleh karena itu , dalam penyajian data peneliti dapat i analisi oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, simultan sehingga data ang dileroleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang di teliti.

3. Mengambil kesimpulan/verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan Analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat di uji kembali denan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat ertukar pikiran dengan teman sejwat, triangulasi , sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah hasil.enelitian telah teruji kebenarannya maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam be tuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah singkat sekolah

SMA Negeri 1 Mandau berdiri pada tahun 1975 yang berlokasi di Komplek Pendidikan PT. CPI Sebanga 2 Duri , dan pada waktu itu bernama SMA Negeri 428 yang dibangun oleh PT. CPI. Duri. SMA Negeri 428 ini dibangun mengingat putra putri Karyawan PT. CPI. pada waktu itu banyak yang akan melanjutkan sekolahnya ke SMA, sedangkan di Mandau belum ada sekolah tingkat SMA Negeri maupun swasta, oleh karena itulah SMA Negeri 428 ini dibangun yang diaktifkan untuk menerima murid baru pada waktu itu ditahun 1975 yang Kepala sekolahnya adalah Bapak Amir Supardi. BA

Pada tahun 1977 SMA Negeri 428 ini berubah menjadi SMA Negeri 1 Duri yang kepala sekolahnya adalah Bapak Drs. Basrizal dan pada tahun 1977 inilah pertama kali SMA Negeri 1 Duri menamatkan Siswanya.

SMA Negeri 1 Mandau sudah banyak mengalami pergantian kepala sekolahnya antara lain : Tahun 1975 s/d 1977 adalah Bapak Amir Supardi. BA , Tahun 1977 s/d 1986 adalah Bapak Drs. Basrizal, Tahun 1986 s/d 1990 adalah Bapak Drs. Imron Siregar, Tahun 1990 s/d 1993 adalah Bapak Oemar Ahmad. BA, Tahun 1993 s/d 1997 adalah Bapak Yahya Tawaf. BA, Tahun 1997 s/d 1998 adalah Bapak Drs. Ramyan, Tahun 1998 s/d 2002 adalah Bapak Drs. Misdiono, Tahun 2002 s/d 2008 adalah Ibu Dra. Hj. Fadilah, Tahun 2008 s/d 2013 adalah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bapak Irzaldi, S.Pd, Tahun 2013 s/d sekarang adalah Bapak Alizar, S.Pd, Tahun 2018 s/d Sekarang adalah Ibu Dra. Fazriyanti

4.1.2 Profil Sekolah

Nama sekolah	: SMA N 1 MANDAU
Alamat	: Komplek Pendidikan CPI,Talang Mandau , Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau
NPSN	: 10400874
Status kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tanggal SK pendirian sekolah	: 1975-01-01
SK izin operasional	: 422/DIKMEN/2013/2374
Tanggal SK izin operasional	: 2013-09-20
Nama bank	: BANK RIAU
Cabang KCP/unit	: DURI
Rekening atas nama	: SMA N 1 MANDAU
Luas tanah milik	: 9600
Daya listrik	: 100,000

4.1.3 Visi dan Misi SMAN 1 Mandau

VISI

Mewujudkan sekolah yang berkualitas, cerdas, berakhlak. Berbudi pekerti di landasi iman dan taqwa agar mampu bersaing di era globalisasi

MISI

1. Menuumbuhkan rasa percaya diri dan bangga terhadap almamater

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan agar mampu masuk ke berbagai perguruan tinggi
3. Menjagaa attitude dan menghargai sesama peserta didik, serta semua unsur sekolah demi tercapainya keharmonisan
4. Menghilangkan sikap suka membully demi terciptanya suasana yang kondusif

4.1.4 Faasilitas Sekolah

Tabel 1. Fasilitas sekolah

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (Unit)
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang kurikulum	1
3	Ruang Majelis Guru	1
4	Ruang kesiswaan	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Bimbingan Konseling	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Komite	1
10	Ruang Kelas	31
11	Ruang sarana & prasarana	1
12	Ruang seni budaya	1
13	Ruang osis	1
14	Ruang agama kristen	1
15	Ruang PIK-R	1

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

16	Ruang pramuka	1
17	Ruang olahraga	1
18	Laboratorium biologi	1
19	Laboratorium Kimia	1
20	Laboratorium Fisika	1
21	Laboratorium Komputer	2
22	Musholla siswa	1
23	Musholla guru	1
24	Wc siswa	3
25	Wc guru	1
26	Lapangan Sepak Bola	1
27	Lapangan Basket	1
28	Lapangan volly	1
29	Parkiran guru	1
30	Parkiran siswa	1
31	Pos satpam	1
32	Kantin Sekolah	9
34	Koperasi	1
35	Aula	1
36	Ruang agama kristen	1
37	Ruang PIK-R	1
38	Ruang pramuka	1

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.5 Keadaan Fisik Sekolah

a. Luas tanah :

b. Jumlah ruang belajar : 35 ruang belajar

c. Ukuran ruang belajar : 8 x 9 m

d. Bangunan yang lain ada :

Tabel 2. Keadaan fisik sekolah

No	Nama Prasarana	Keterangan
1	Aula	RUSAK RINGAN
2	Koperasi	BAIK
3	LAB. Kimia dan Biologi	BAIK
4	LAB. KOMPUTER 2	BAIK
5	LAB. KOMPUTER 3	BAIK
6	LAB.FISIKA	BAIK
7	Lapangan Basket	Baik
8	Lapangan Upacara	Baik
9	Majelis Guru dan Kurikulum	Baik
10	Musholla Guru	Baik
11	Musholla siswa	Baik
12	Perpustakaan	BAIK
13	ruang BP/BK	BAIK
14	RUANG KEPALA SEKOLAH	BAIK
15	RUANG OSIS	BAIK
16	RUANG TATA USAHA	BAIK
17	UKS	BAIK
18	WC guru Laki-laki	Baik
19	WC guru perempuan	Baik
20	WC siswa laki-laki	Baik
21	WC siswa perempuan	Baik
22	wc TU	Baik
23	X IPS 1	BAIK
24	X IPS 2	BAIK
25	X IPS 3	BAIK
26	X IPS 4	BAIK
27	X IPS 5	BAIK

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

28	X IPS 6	BAIK
29	X MIPA 1	BAIK
30	X MIPA 2	BAIK
31	X MIPA 3	BAIK
32	X MIPA 4	BAIK
33	X MIPA 5	BAIK
34	X MIPA 6	BAIK
35	XI IPS 1	BAIK
36	XI IPS 2	BAIK
37	XI IPS 3	BAIK
38	XI IPS 4	BAIK
39	XI IPS 5	BAIK
40	XI MIPA 1	BAIK
41	XI MIPA 2	BAIK
42	XI MIPA 3	BAIK
43	XI MIPA 4	BAIK
44	XI MIPA 5	BAIK
45	XII IPS 1	BAIK
46	XII IPS 2	BAIK
47	XII IPS 3	BAIK
48	XII IPS 4	BAIK
49	XII IPS 5	BAIK
50	XII MIPA 1	BAIK
51	XII MIPA 2	BAIK
52	XII MIPA 3	BAIK
53	XII MIPA 4	BAIK
54	XII MIPA 5	BAIK
55	XII MIPA 6	BAIK

4.1.6 Keadaan guru dan siswa

Tabel 3. Keadaan guru

NO	Nama	Status kepegawaian	Gelar Depan	Gelar Belakang	Jurusan/Prodi
1	Drs.Abdul Razak	PNS	Drs		Filsafat dan Sosiologi Pendidikan
2	Ade Candra	Honor Daerah TK.I Provinsi		A.Md, S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
3	Afriza Nora	PNS		S.Pd	Geografi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4	Agusmitati	PNS	Dra		Bahasa Indonesia
5	Amelia Gazali	Guru Honor Sekolah		S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
6	Amran Sarip	PNS		S.Ag	Pendidikan Agama Islam
7	ANISHA FAJARINII	Guru Honor Sekolah		S.Pd	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
8	Apira Susanty	Honor Daerah TK.I Provinsi		A.Md, S.Pd	Teknologi Pendidikan
9	Arnades	PNS		A.Md, S.Pd	Teknologi Pendidikan
10	Aroni Diyanto	PNS		A.Md, S.Pd	Pendidikan Kimia
11	Asminar	PNS	Dra	M.Pd	Manajemen Pendidikan
12	Asnaini	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd	Pendidikan Biologi
13	Aswinda	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
14	Azzean Erdawati	Tenaga Honor Sekolah			Akuntansi
15	Beti Yoslinda	PNS		S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
16	Dewi Fitri Nurida	PNS		S.H.	Ilmu Hukum
17	Dianti Amini	Guru Honor Sekolah		S.Pd.I	Manajemen Pendidikan
18	Egi Veronica	Tenaga Honor Sekolah		S.IP	Ilmu Perpustakaan
19	Eko Musyafriadi	Tenaga Honor Sekolah		S.E.	Manajemen Umum
20	Eli Sartika	Guru Honor Sekolah		S.Pd	Pendidikan Matematika
21	Elimarita	PNS		S.Si	Biologi
22	Elwita	PNS		A.Ma.Pd, S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
23	Eni Sandramurti	PNS			Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
24	Ernawati	PNS		S.Si	Matematika
25	Erwina Amir	PNS		S.Pd	Pendidikan Bahasa Indonesia
26	Etika Pujiati	Guru Honor Sekolah		S.Pd	Pendidikan Matematika
27	Faradilla Rahayu	PNS		S.Pd	Pendidikan Bahasa Indonesia

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

28	Fazriyanti	PNS	Dra		Bahasa Indonesia
29	Febria Desi	PNS		A.Md, S.Pd	Pendidikan Ekonomi
30	Fitri Herawati	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
31	Gemina	PNS	Dra		Pendidikan Sejarah
32	Hamanto	PNS		S.Pd	Fisika
33	Hasnida	PNS	Dra		Pendidikan Kimia
34	Ida Sipayung	PNS	Dra		Pendidikan Sejarah
35	Ita Trihayati	PNS		S.Pd	Pendidikan Sejarah
36	Jenna Sri Martina	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
37	Lathifa Ghaniy	Guru Honor Sekolah		S.Pd	Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
38	Lisa Oktavia	PNS		S.Si	Fisika
39	M. Suja'un	Tenaga Honor Sekolah			Umum
40	Manuturi Tambunan	PNS		S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
41	Maria Hutagalung	Guru Honor Sekolah		S.Pd	Pendidikan Fisika
42	Metrianto	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd	Pendidikan Keolahragaan
43	Murniati	PNS	Dra		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
44	Nefi Sriwahyuni	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd	Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
45	Nevi Nurlaeli	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
46	Nurbetty Br Saragih	PNS			Pendidikan Agama Kristen
47	Oktavianus Indrayuni Zuraida	Tenaga Honor Sekolah		A.Md	Teknik Listrik (Elektro) Umum
48	Ramanis	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
49	Rebekka Tampubolon	Honor Daerah TK.I Provinsi			Pendidikan Agama Kristen
50	Rita Yanti Kusuma	PNS		S.Pd	Pendidikan Geografi
51	Rosmiyanti	PNS		S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

52	Sandra Vanessa	Guru Honor Sekolah			Pendidikan Matematika
53	SHERLY	Tenaga Honor Sekolah		S.E.	Ekonomi
54	Siska Oktavia	Guru Honor Sekolah		S.Pd	Pendidikan Matematika
55	Sri Nelvia	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Si	Kimia
56	Suharni	PNS	Dra		Pendidikan Bahasa Inggris
57	Susi Gusmeri	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd	Pendidikan Biologi
58	Suyetno	Tenaga Honor Sekolah			Umum
59	Syahrial	PNS	Drs		Pendidikan Fisika
60	Tionaria Saragih	PNS			Bimbingan dan Konseling
61	VISTA YEARIKA	Tenaga Honor Sekolah			Umum
62	Vivi Adriani	PNS		S.Pd	Sosiologi
63	Vrisca Mestalia	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
64	Yelli Sastra Ningsih	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
65	Yenninovida	PNS	Dra		Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris
66	Yetti Sulastri	PNS		S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
67	Yulastri	PNS		S.Pd	Pendidikan Matematika
68	Yulisa	Guru Honor Sekolah		S.Pd	Pendidikan Geografi
69	Yulita	PNS	Dra		Akuntansi
70	Yurlis	PNS	Dra		Bahasa Indonesia
71	Yusmalinda	PNS		S.Pd	Pendidikan Kimia

Tabel 4. Keadaan siswa

1. **Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Total
502	662	1164

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. jumlah peserta didik berdasarkan usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	108	147	255
16 - 20 tahun	392	515	907
> 20 tahun	2	0	2
Total	502	662	1164

3. jumlah siswa berdasarkan agama

Agama	L	P	Total
Islam	296	384	680
Kristen	176	256	432
Katholik	29	21	50
Hindu	0	0	0
Budha	1	1	2
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	502	662	1164

4. jumlah siswa berdasarkan penghasilan orang tua/wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	45	46	91
Kurang dari Rp. 500,000	12	12	24
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	42	67	109
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	184	260	444
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	207	251	458
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	12	26	38
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	502	662	1164

5. jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	173	248	421
Tingkat 11	140	173	313
Tingkat 10	189	241	430
Total	502	662	1164

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.7 Tata tertib dan pelaksanaannya

4.1.7.1 Tata tertib guru

a. Hadir sebelum jam 07.15 bagi guru yang piket dan pulang setelah jam pelajaran selesai
b. Menandatangi daftar absen
c. Hadir dan meninggalkan kelas secara teratur
d. Bagi guru yang berhalangan hadir harus meminta izin ke kurikulum/ kepala sekolah
e. Melaksanakan piket sesuai jadwal
f. Melaksanakan ttugas-tugasnya secara tertib dan teratur
g. Membuat program tahunan/semester
h. Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar seperti RPP, silabus dan materi ajar
i. Mengikuti upacara peringatan agama/nasional dan lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah
j. Menyelesaikan administrasi sekolah secara baik dan teratur
k. Guru harus memberikan kepada siswa ulangan 1x dalam satu kompetensi dasar
l. Mencatat kehadiran siswa setiap hari
m. Melaksanakan 5k(kebersihan,ketertiban,keindahan,keamanan, kekeluargaan)
n. Memeriksa kebersihan kelas dan anak secara rutin

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.7.2 Tata tertib siswa

1. Siswa harus berpakaian rapi , bersih , dan lengkap, memakai seragam yang telah di tetapkan dan atribut sekolah
2. Sebelum pukul 07.15 siswa sudah hadir disekolah
3. Setelah bel bunyi siswa bersiap siap memamsuki kelas dan memulai pelajaran
4. Siswa yang terlambat tidak diizinkan masuk pada jam 1 dan 2 sampai guru piket mengizinkan masuk ke kelas
5. Apabila siswa tidak hadir harus memberi tahu dengan mengantarkan surat untuk meminta izin kepada piket dan guru yang bersangkutan
6. Tidak dibenarkan siswa laki laki berambut panjang, berkumis, berkuku panjang dan siswa wanita harus berpenampilan rapi dan bersih
7. Mengikuti kegiatan ikstrakurikuler dan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan sekolahh
8. Ikut bertanggung jawab atas pmeliharaan gedung , halaman perabot dan peralatan sekolah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Menurut Uzer Usman (2006:9) menjelaskan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tinglah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkahlaku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.

Sebagai guru dalam menjalankan peran nya tentu dapat menggambarkan pola tingkah laku antara siswa dan guru dalam berinteraksi. Guru memiliki beban yang berat dalam peran nya mencerdaskan anak-anak serta dituntut agar bisa menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam memainkan perannya guru sangan berperan penting dalam mengelola kelas agar dapat memahami dan menergti keadaan kelas yang diajar, keadaan anak-anaknya dan tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memiliki tujuan yang akan dicapai agar kegiatan belajar mengajar berjalandengan baik dan lancar. Dan ini sama halnya dengan hasil wawancara sebagai berikut :

"Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yang harus bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing serta memberikan hal positif kepada anak-anaknya, nah tentu guru pun sangat berperan penting dalam kelas agar dapat memahami dan mengerti bagaiamana keadaan kelas,keadaan anak anak nya dan tujuan pembelajaran. Maka dari itu kegiatan dalam proses belajar mengajar akan tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai" (wawancara dengan Lathifa Ghaniy, S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 Mandau Tanggal20 Februari 2020).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 1. (Wawancara dengan Lathifa Ghaniy,S.Pd Guru Seni Budaya di SMAN 1 Mandau Tanggal 20 Februari 2020)

Dalam Uzer Usman (2013:9-12) menjelaskan ada peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar diklasifikasikan sebagai berikut ialah Peran guru sebagai Demonstrator, Guru sebagai Pengelola Kelas, Guru sebagai Mediator dan Fasilitator, Guru sebagai Evaluator.

Penelitian yang dilakukan peneliti ialah bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran seni tari di SMAN 1 Mandau. Adapun hasil penelitian ini ialah sebagai berikut :

A. Guru sebagai demonstrator

Sebagi guru yang profesional guru hendaknya dapat memahami dan menguasai materi ajar yang akan di sampaikan dan dapat dikembangkan dengan kemampuan yang dimiliki karena akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Seorang guru dapat membantu anak-anak nya dalam perkembangan untuk dapat menerima, mamahami, menguasai ilmu pengetahuan yang telah di capai. Sebelum menyampaikan materi ajar guru dapat mengulangi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kembali materi sebelumnya agar anak ingat kembali dan paham kembali dengan materi tersebut dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Begitupun setelah menyampaikan materi baru guru juga memberikan tanya jawab apakah siswa ini memahami materi yang dijelaskan tadi atau tidak, jika masih ada yang belum paham maka guru kembali menjelaskan sampai siswa mengerti dan paham kembali Berikut hasil wawancara :

"Disaat saya melakukan kegiatan belajar mengajar di awal tentu saya mengulangi materi yang sebelumnya apakah siswa ini masih ingat atau tidak , dan saya kembali menjelaskan sedikit tentang materi sebelumnya agar mereka lebih paham kembali. Selanjutnya setelah menjelaskan materi sebelumnya saya akan memasuki materi baru yang akan saya sampaikan dan memberikan tanya jawab kepada siswa apakah mereka paham dengan materi baru yang saya berikan tadi. (wawancara dengan Lathifa Ghaniy, S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 Mandau Tanggal 20 Februari 2020).

Gambar 2. (Guru Seni Budaya Memberikan Penjelasan Materi Kepada Siswa Kelas X di SMAN 1 Mandau Tanggal 20 Februari 2020).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Strategi yang dilakukan guru sebagai demonstrator ialah sebagai berikut :

1. Guru mengulangi materi di awal pembelajaran agar siswa dapat paham kembali dengan materi tentang seni tari
2. Setelah membahas materi seni tari , guru memasuki materi mengenai gerakan-gerakan tari yang akan di ajarkan
3. Di akhir menjelaskan mengenai gerakan-gerakan tari guru menguji siswa dengan memberikan tanya jawab atau menunjuk siswa untuk mengulang kembali gerakan yang telah diberikan ,agar siswa tersebut paham atau tidak dengan materi yang telah diajarkan.

B. Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru yang profesional akan dapat mengelola kelas dengan baik. tentu tidak mudah dalam mengelola kelas, ia akan melakukan tugas nya dengan baik serta mempersiapkan jauh-jauh hari rancangan pembelajaran yang akan disampaikan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru akan dihadapi dengan tugas – tugas nya sebagai guru. guru dapat mengelola kelas dengan membuat kegiatan rancangan pembelajaran seperti RPP, silabus, prota dan prosa agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain dalam mengelola kelas dengan baik guru harus bisa membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan, jenuh dan tidak mononton. dalam mengelola kelas ini peneliti melihat bahwa peran guru seni budaya di SMAN 1 Mandau ini sudah menjalankan perannya dengan baik. Ketika guru sudah mengelola kelas dengan baik tentu guru juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan cara menggunakan metode-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

metode yang bervariasi. Serta guru juga harus mampu untuk menarik perhatian siswa dengan memberikan motivasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan ia melakukkan peran nya dengan baik ialah sebagai berikut :

"Di awal biasanya saya dan rekan guru lain melakukan rapat kerja dengan kepala sekolah unutk membahas dalam membuat silabus,membuat RPP tiap minggu,Prota dan Prosa. Setelah selesai dalam membuat RPP dan saya akan mengelola kelas dengan rancangan kegiatan pembelajaran yang suah dibuat agar berjalan dengaan lancar dan baik sesuia dengan keinginan dan tujuan yang akan dicapai. " (wawancara dengan Lathifa Ghaniy, S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 Mandau Tanggal 20 Februari 2020).

"Dalam menciptakan suasana pemblajaran yang menyenangkan,Pada saat akan dimulainya pembelajaran saya pasti akan menghibur dengan candaan, memberikan motivasi yang menyangkut dengan materi yang akan di pelajari agar siswa tersebut di dalam kelas tidak merasa bosan dan jenuh dengan materi yang saya buat. Serta saya pasti akan melibatkan anak untuk aktif dalam bergerak agar tidak cepat bosan dan tidak monoton." (wawancara dengan Lathifa Ghaniy, S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 Mandau Tanggal 20 Februari 2020).

Gambar 3. (Guru Seni Budaya memberikan hiburan,Motivasi di kelas X)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Adapun Strategi guru sebagai pengelola kelas ialah sebagai berikut :

1. Guru melakukan Rapat Kerja dengan Rekan-rekan disekolah
2. Untuk mengelola kelas terlebih dahulu guru membuat rancangan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan baik.
3. Di awal kegiatan belajar mengajar guru memberikan motivasi, hiburan dan candaan agar suasana kelas menyenangkan , tidak bosan dan jenuh.
4. Dalam pembelajaran guru melibatkan anak untuk aktif bergerak agar pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak cepat bosan

C. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru seni budaya ini dalam hal kegiatan belajar mengajar sudah cukup matang dalam pengalaman nya mengajar , guru seni budaya ini terbilang masih sangat muda ,namun ia mampu menyampaikan materi sesuai dengan metode yang diajarkan nya dengan baik , walaupun terbilang masih muda dibangdingkan dengan guru guru yang lain yang sudah cukup lama memiliki pengalaman dalam mengajar, namun guru seni budaya ini sudah sangat baik dalam memerankan tugas nya sebagai guru. dalam suasana belajar guru berusaha menyampaikan materi dengan media dan metode yang berbeda-beda, agar anak tersebut tidak merasa bosan dan jenuh di dalam kelas. Berikut hasil wawancara dengan guru seni budaya mengatakan :

"Ya , misalkan saya memberikan materi tentang seni tari pada saat menjelaskan saya menggunakan powerpoint untuk menampilkan berbagai tarian yang akan di bahas agar anak-anak tidak merasa bosan dan anak-anak lebih memperhatikan dengan menggunakan powerpoint ini" (wawancara dengan Lathifa Ghaniy, S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 Mandau Tanggal 20 Februari 2020).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jika kita melihat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak tingkah laku , watak anak yang berbeda-beda dan masalah-masalah yang akan dihadapi. Untuk kelancaran belajar mengajar di dalam kelas guru berusaha menghilangkan masalah tersebut agar proses pembelajaran berjalan baik. Tentu tidak mudah dalam waktu cepat kita memahami watak,karakter anak tersebut. Dan guru lah yang akan bersiap untuk menjadi media mereka memberikan masukan, nasihat , motivasi dan mencari solusi kepada anak yang memiliki masalah agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Selain itu guru juga menfasilitasi yang akan akan dibutuhkan kepada siswanya. Dan sesuai dengan guru seni budaya yang peneliti lakukan , berikut hasil wawancaranya :

"*Guru sebagai fasilitator adalah guru yang bisa mendampingi anak-anaknya, seperti ketika anak didik nya mempunyai masalah atau memiliki kesulitan dalam belajar kta sebagai guru dapat menfasilitasi anak tersebut sebagai medianya untuk tempat curhat dan mnecarikan solusi agar anak tersebut hilang dari masalah yang dihadapi nya. Sejauh ini dalam kegiatan belajar mengajar saya memperhatiakn perkembangan dan kemampuan yang dimiliki anak-anak tersebut dengan sejauh mana kemajuan hasil belajar mereka. Jika hasilnya belum baik maka saya akan mencari solusi yang tepat dan jika sudah baik maka saya akan melanjutkan nya.*" (wawancara dengan Lathifa Ghaniy, S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 Mandau Tanggal 20 Februari 2020).

Adapun strategi guru sebagai mediator dan fasilitator ialah sebagai berikut :

1. Agar anak tidak merasa cepat bosan, guru menggunakan powerpoint agar siswa tertuju dan lebih memperhatikan powerpoint ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Guru dapat melihat perkembangan kemampuan anak dalam mencapai hasil belajar dengan memperhatikan,jika hasil belajar belum baik maka guru akan mencari solusi yang tepat sednagkan jika hasil belajar sudak baik maka akan dilanjutkan dengan materi selanjutnya.
3. Guru bersiap memfasilitasi untuk menjadi media anak didiknya untuk memberikan nasihat , motivasi dan mencari solusi ketika ada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar atau jika siswa tersebut mempunyai masalah.

D. Guru sebagai evaluator

Keberhasilan guru dilihat dari evaluasi yang ia berikan kepada anak-anak. Guru dapat mengetahui proses belajar yang dilakukan cukup efektif untuk memberikan hasil yang memuaskan dan baik kepada anak. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan tercapai , apakah materi yang disampaikan sudah cukup tepat, Evaluasi dilaksanakan sebaiknya sebelum dan sesudah proses pembelajaran yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran guru dapat mengulang dengan bertanya tentang materi yang sebelumnya di pelajari, apakah anak ini masih ada yang ingat atau tidak, setelahnya apabila proses pembelajaran sudah dilakukan maka akan diadakan ulangan atau tanya jawab agar belajar menjadi lebih aktif dan efektif, semua akan terjawab melalui kegiatan evaluasi ini.Sesuai dengan hasil wawancara ini :

"*Guru itu sebagai evaluator ialah mengevaluasi hasil belajar dari kegiatan belajar mengajar yang sudah saya lakukan. Jadi dalam mengevaluasi ini bukan saja menilai tapi melihat sikap , kemampuan merekan dalam menerima materi serta dalam melakukan gerakan yang telah saya berikan"* (wawancara dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Lathifa Ghaniy, S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 Mandau Tanggal 20 Februari 2020).

"Cara saya mengevaluasi proses pembelajaran dengan melihat kemampauan siswa tersebut apakah kira kira masih ada yang belum paham dan bingun terhadap materi yang saya sampaikan, jika masih ada yang belum paham dan bingung saya akan cepat mengulangi kembali materi agar tujuan pembelajaran itu tercapai maksimal." (wawancara dengan Lathifa Ghaniy, S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 Mandau Tanggal 20 Februari 2020).

Gambar 4. (Guru Seni budaya Mencontohkan Gerakan lalu menyuruh siswa untuk mengulangi Gerakan yang telah diberikan di SMAN 1 Mandau Kelas X)

Adapun strategi guru sebagai evaluator ialah sebagai berikut :

1. Guru mengadakan evaluasi ini untuk menilai hasil belajar dan juga melihat sikap anak didiknya.
2. Guru menilai siswa dari kegiatan harian dan ulangan harian pada saat penilaian di tengah dan di akhir semester.
3. Guru melakukan remedial jika ada siswa yang belum tuntas dan mencari solusi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.2 Usaha Guru dalam Mengatasi Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak atau peserta didik merasa tidak mampu menerima pembelajaran atau materi ajar yang disampaikan oleh guru. Kesulitan belajar itu biasanya anak tidak paham materi ajar yang kita sampaikan, jadi mereka tidak menangkap materi yang guru sampaikan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan 36 siswa.

''pada saat kami belajar buk yang sulit bagi kami dalam pelajaran seni budaya ini kami sulit dalam memahami materi seperti jenis-jenis tari, unsur-unsur tari serta kami tidak paham guru menyampaikan , dan kami juga sulit dengan gerakan tarian karna belum terbiasa dalam menari buk''(wawancara dengan 36 0rang siswa kelas x di SMAN 1 Mandau)

Gambar 5. (wawancara peneliti dengan siswa kelas X berjumlah 36 orang siswa di SMAN 1 Mandau)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Adapun menurut Ahmadi (2004:97) langkah-langkah yang harus di tempuh dalam mengatasi kesulitan belajar ialah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Di dalam melakukan kegiatan belajar mengajar tentu ada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Sebagai guru kita dapat mencari kendala-kendala apa yang ia hadapi , dan mencari solusi dalam setiap kendala tersebut agar anak yang mengalami kesulitan belajar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.berikut hasil wawancara :

"kesulitan belajar itu siswa yang tidak paham dalam materi yang disampaikan. Kebanyakan siswa pada saat guru menyampaikan materi mereka masih belum mencerna atau mengetahui apa sih yang disampaikan guru nya ini. Apakah mungkin media atau metode yang telah diberikan tidak sesuai ya makannya membuat anak itu kesulitan dalam belajar.Maka dari itu setelah tau kesulitan yang seperti apa yang mereka alami dan akan mencari solusi yang baik" (wawancara dengan Lathifa Ghaniy, S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 Mandau Tanggal 20 Februari 2020).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh anak didik tidak selalu berjalan lancar dan baik, tentu pasti ada anak yang kesilutan dan hambatan dalam belajar. Kesulitan belajar ini dikarenakan tidak cukupnya ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh anak didik . untuk itu sebagai guru mencari tahu untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihapai anak didik dengan melakukan pengumpulan data. Berikut hasil wawancara :

" pada saat melakukan proses belajar mengajar tidak semua siswa yang sulit dalam melakukan proses pembelajaran, sebagian siswa ada yang sulit dalam menerima pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan kurang mengerti

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan baik. untuk pelajaran seni budaya sendiri banyak siswa yang kurang pada materi maupun praktek,pada saat guru menjelaskan materi tentang seni tari siswa fokus mendengarkan namun ketika diadakan tanya jawab mereka tidak mengerti sedangkan dilakukan ulangan harian hampir kebanyakan siswa ini mendapatkan nilai dibawah KKM. Nah begitupun pada saat praktek guru memberikan geraakan kepada siswa namun siswa mengalami kesulitan dalam bergerak, banyak yang bermain-main dalam melakukan gerak tersebut(wawancara dengan Lathifa Ghaniy, S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 Mandau Tanggal 20 Februari 2020)

Gambar 6. Guru Seni Budaya mencontohkan gerakan tari pada siswa Laki-Laki di SMAN 1 Mandau Kelas X

Data yang pertama yang menjadi perhatian guru ialah minat siswa terhadap pembelajaran seni tari terutama siswa laki-laki yang kurang minat dalam bergerak dan begitupun sebaliknya siswa perempuan berminat dalam materi praktek. Hal ini karena banyak siswa yang kurang percaya diri untuk melakukan pembelajaran seni tari ini.Jadi dari hasil tanggapan diatas dapat diidentifikasikan strategi guru yang akan dilakukan ialah :Guru melakukan pengumpulan data tentang materi pelajaran yang sulit di tanggapi oleh siswa. Pengumpulan data ini dilihat setelah hasil dari ujian tengah semester dan ujian semester

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Pengolahan Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data guru selanjutnya melakukan Pengolahan Data. pengolahan data ini dilakukan setelah pengumpulan data telah diperoleh sehingga dilakukan pengolahan data untuk menentukan langkah-langkah untuk mengatasi kesuulitan belajar siswa dalam pelajaran. seperti anak didik yang sudah giat dalam belajar namun pada saat memperoleh nilainya selalu rendah .berikut hasil wawancaranya :

"Guru akan melakukan tindakan selanjutnya terhadap siswa yang tidak tuntas dan menentukan jadwal remedial untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut. Jika hal ini belum berhasil akan dilakukan hal yang sama dengan memberikan tugas dengan batas dan ketentuan waktu yang diberikan oleh pihak guru dan sekolah. Dan jika belum tuntas atau belum berhassil juga guru akan melakukan penyelesaian dengan memanggil orang tuanya agar mengetahui penyebab yang dihadapi oleh siswa tersebut.(Wawancara dengan guru Seni Lathifa Ghaniy, S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 Mandau)

Kesulitan belajar pada mata pelajaran seni budaya khususnya pada seni tari ini berupa kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun dalam kegiatan praktek. Sedangkan pada materi yang disampaikan kepada siswa selanjutnya guru akan melakukan tanya jawab , disitu siswa tidak tau apa yang disampaikan guru tadi pada saat menjelaskan. Nah disini tampak pada teori siswa pada saat ulangan harian banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak tuntas, sedangkan pada saat praktek banyak siswa yang bermain-main dalam gerakan.Setelah melakukan klasifikasi pada permasalahan terlihat bahwa banyak yang mengalami kesulitan belajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dengan demikian dalam pengumpulan data untuk mengatasi kesulitan belajar siswa ialah dengan cara evaluasi atau ujian dengan ulangan harian maupun ulangan semester sesuai dengan kompetensi dasar berdasarkan materi yang disampaikan, dari sini lah baru dapat kita ketahui ada siswa yang tuntas dan tidak tuntas. Dan guru mencari tau dimana materi yang tidak tuntas. Setelah mengadakan evaluasi pembelajaran, guru melakukan koreksi lembar jawaban dan memberikan nilai. Nilai ini akan disesuaikan dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Dari sini guru dapat mengetahui nilai siswa yang sesuai dengan KKM, dan yang tidak sesuai dengan KKM, agar guru dapat tahu siswa yang tuntas sesuai KKM dan tidak Tuntas serta guru juga mengumpulkan data berapa siswa yang tuntas dan berapa siswa yang akan melaksanakan remedial.

Setelah guru melakukan klasifikasi pengumpulan data selanjutnya guru melakukan penelaahan terhadap soal ujian untuk mengetahui tingakt kesulitan siswa. Apakah soal ujian yang diberikan mudah atau sulit. Jika sulit guru akan menjelaskan kembali materi yang diujikan, dan jika mudah guru akan mencari tahu faktor lain yang menyebabkan siswa ini mengalami kesulitan belajar.

Pengolahan data yang dilakukan oleh guru ini berawal dari pengumpulan data yang sudah dilakukan mengenai kesulitan belajar siswa pada pemahaman materi ajar tidak mencapai batas ketuntasan yang dapat diperoleh dari hasil evaluasi yang selanjutnya diolah mengenai materi-materi yang mana yang sulit dipahami oleh siswa dan materi yang mana yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat disimpulkan untuk diambil langkah selanjutnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Diagnosis

Dalam penelitian ini tindakan selanjutnya guru akan melakukan analisis hasil diagnosis untuk memperoleh kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Berikut hasil wawancara:

"Cara saya untuk mengetahui dan menganalisis siswa adalah dengan melihat hasil evaluasi seperti hasil ulangan harian, dan dapat diketahui sejauhmana kemampuan yang dimilki siswa dalam menerapkan Materi sesuai KKM. Serta menngadakan analisi berdasarkan indikator yang tidak tuntas.(Wawancara dengan Lathifa Ghaniy,S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 Mandau)

Berdasarkan hasil penelitian setelah guru melakukan klasifikasi terhadap ketuntasan siswa, selanjutnya guru akan melakukan analisis terhadap soal ujian yang di berikan kepada siswa. Apakah soal yang telah diberikan sulit atau mudah.jika sulit guru meberikan penjelasan terhadap materi yang diujikan agar siswa mampu menjawab soal ujian. Namun jika mudah guru mencari tau kenapa siswa tidak dapat menjawab soal dengan baik dan benar.

Kurang nya motivasi pada diri siswa ini mempengaruhi hasil belajar yang tidak maksimal. Dengan demikian siswa mengikuti pelajaran seni budaya hanya sekedar mengikuti tetapi tidak paham dengan materi yang telah disampaikan. Motivasi yang sering diberikan guru ini berupa dengan penambahan nilai atau memberikan hadiah atau uang bagi siswa yang mampu menjawab pertanyyan yang diberikan guru agar dengan cara ini bisa dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswa tersebut. Selain itu agar anak percaya diri guru memberikan tugas agar bertanggung jawab dengan memberikan gerakan lalu mempersentasekannya. Berikut wawancara:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

"setelah saya mengetahui hasil evaluasi siswa dari ulangan harian,ulangan semester yang disesuaikan dengan materi ajar yang disampaikan, kemudian saya akan melakukan analisis terhadap soal yang mana yang tidak tuntas dan akan diberikan kembali penjelasaan mengenani materi tersebut agar anak dapat mengerti dan paham serta dapat di ujikan lagi.(Wawancara dengan Lathifa Ghaniy,S.Pd)

Adapun strategi yang akan dilakukan guru selanjutnya ialah Setelah diadakan evaluasi terhadap pembeajaran melalui ujian tengah semester maupun akhir semester maka guru akan melakukan kegiatan mengkoreksi hasil lembar jawaban dan memberi nilai. Dari hasil nilai ini lalu di sesuaikan dengan batas KKM yang telah ditentukan. Kemudian guru mengklasifikassikan agar mengetahui berapa jumlah siswa yang tuntas dan yang akan di remedialkan. Berikut hasil wawancara:

*"setelah saya memgecek dan saya akan mencari tahu penyebab siswa tuntas dan membuat siswa melakukan remedial, maka selanjutnya saya melakukan penanganan dan penyelesaian, serta menjadwalkan remedial kembali untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan penelaahan yang dihadapi oleh siswa yang menyebabkan siswa tersebut tidak tuntas"(*Wawancara dengan Lathifa Ghaniy, S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 Mandau)

Setelah melakukan penelaahan ini adalah hal yang paling penting pada guru ketika melakukan evaluasi pembelajaran. Dan dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa yang tiidak tuntas selanjutnya guru melakukan klasifikasi terhadap siswa yang nilai nya mencapai KKM dan yang tidak mencapai KKM.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Prognosis

Setelah melakukan penanganan yang akan dilakukan selanjutnya ialah melakukan remedial dan memberikan tugas sesuai dengan materi yang tidak tuntas agar dapat mengetahui kemampuan siswa tersebut setelah dilakukan penelaahan apakah ada perubahan atau tidak. Guru seni budaya di SMAN 1 Mandau ini mempunyai cara tersendiri dalam mengajarkan kepada siswa tentang melakukan bimbingan dan konseling. Berikut hasil wawancara :

*"setelah dilakukam penelahaan selanjutnya saya akan memilih tindakan selanjutnya dengan memperhtaikan siswa agar tindakan ini tidak salah kepada siapa yang akan dituju dan sisiwa dapat menyelesaikan tugas dengan baik. dan langkah selanjutnya saya menjadwalkan remedial terhadap masalah yang dihadapi siswa yang menyebabkan siswa tidak tuntas, jika hal ini belum juga berhasil guru memberikan tugas yang serupa dengan bats waktu yang telah ditentukan"(*wawancara dengan Lathifa Ghaniy, S.Pd guru seni budaya SMAN 1 Mandau)

Jika masih ada juga siswa yang belum tuntas tindakan selanjutnya yang akan dilakukan guru dengan melakukan bimbingan dan konseling dan memanggil orang tua siswa untuk mengetahui penyebab masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut kenapa tidak dapat menguasai materi dan tidak bisa menjawab soal soal ujian atau ulangan harian.

5. Treatment (perlakuan)

Guru melakukan penanganan dan penyelesaian untuk menentukan tindakan yang disesuaikan dengan tingkatan siswa dan kompetensi dasar agar siswa dapat menyelesaikan tugas nya dengan baik. setelah dilakukan penanganan ini maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh guru ialah guru menjadwalkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kembali pelaksanaan remedial untuk mengetahui kemmapuan siswa setelah dilakukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi yang menyebabkan tidak tuntas. Jika hal ini belum juga berhasil guru akan memberikan tugas dengan batas waktu yang ditentukan, jika siswa belum juga tuntas maka akan dilakukan pemanggilan orang tua agar dapat diketahui penyebab masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut.

*"saya memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi dan siswa tersebut membuat rangkuman dan dapat diujikan kembali dengan soal yang mudah dari soal ulangan sebelumnya".(*wawancara denga Lathifa Ghaniy,S.Pd guru seni budaya di SMAN 1 Mandau)

Gambar 7. Guru Seni Budaya Memberikan Tugas Kepada Siswa di SMAN 1 Mandau pada Kelas X

Dari hasil penelitian ini dilapangan bahwa guru sudah melakukan beberapa metode dan pengunaan media pembeajaran seni budaya tari untuk dijarkan kepada siswa dengan metode demonstrasi untuk menjelaskan gerakan-gerakan yang diajarkan serta dimana guru mengembangkan praktek tari dengan metodoe percontohan. Sedangkan media pembelajaran ini guru memperlihat vidio tari untuk merangsang sisiwa agar dapat memperhatikan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jadi dalam tindakan remedial ini bagi siswa yang tidak tuntas guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah dan diujikan kembali pada saat ujian dan berharap mendapatkan hasil yang memuaskan.

6. Evaluasi

Setelah dilakukan dengan pemberian tugas kkepada siswa namun belum juga berhasil,langkah selanjutnya ialah akan dilakukan penyelesaian dengan bimbingan konseling agar dapat diketahui masalah yang dihadapi oleh siswa. Jika dengan bimbingan konseling belum juga mendapatkan hasil guru akan memanggil orang tua siswa sehingga guru bimbingan konseling dapat memberikan solusi agar siswa dapat mengerjakan tugas nya dengan baikn dan agar dapt tuntas setiap pembelajaran. Berikut hasil wawancara :

*"remedial yang saya lakukan dengan membuat soal sesuai dengan materi yang tidak tuntas, dan memanggil siswa untuk diberikan pembelajaran diluar jam pelajaran jika dengan cara ini belum juga selesai maka saya akan melakukan bimbiingan konseling serta memanggil siswa keruangan kesiswaan untuk menyelesaiakan masalah ini"(*wawancara dengan Lathifa Ghaniy,S.Pd Guru Seni Budaya SMAN 1 Mandau)

Jika siswa belum juga tuntas maka akan dilakukan penyelesaian dengan melakukan bimbingan konseling dengan memanggi siswa tersebut keruangan kesiswaan dan pihak kesiswaan memberikan wewenang untuk menyelesaikan permasalahannya untuk mengetahui penyebab atau masalah apa yang di hadapi oleh siswa sehingga tidak dapat menguasai dan menjawab soal ujian dan ulangan sesuai materi yang diajarkan . dan setalh dilakukan langkah ini maka siswa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut diberikan arahan dan pelatihan kembali mengenai materi yang telah dipelajari. Selanjutnya apabila langkah dengan bimbingan konseling belum juga berhasil maka langkah selanjutnya dengan menganggil orang tua untuk mengetahui dan di mintai keterangan tentang perkembangan dan kemampuan siswa diluar sekolah, sehingga guru dapat memberikan solusi penyebab masalah yang dihadapi oleh siswa.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Peran guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Pada umumnya peran guru ini sama dan sangat penting,karena keberhasilan siswa pada hasil belajar ada pada guru. Peran guru ini ada banyak , Namun peneliti membahas peran guru ada empat yaitu guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator dan guru sebagai evaluator.

A. Guru sebagai Demonstrator

Untuk menjadi guru yang profesional tentu sebagai guru kita dapat memahami dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa-siswa. Kemampuan yang dimiliki seorang guru akan menciptakan hasil belajar yang dicapai oleh dicapai. Untuk menentukan hasil belajar yang memuaskan tentu sebagai guru harus dapat mengelola kelas dengan baik. usaha yang dilakukan guru ini pada saat awal pembelajaran guru memulai materi dengan materi seni tari agar siswa kembali ingat dan paham dengan materi tersebut dan selanjutnya guru menjelaskan materi baru mengenai gerakan-gerakan tari dan memberikan tanya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jawab atau menyuruh siswa mengulang kembali gerakan yang sudah di contohkan agar dapat diketahui mana siswa yang paham dan mana siswa yang belum mengerti, jika masih ada yang belum mengerti lalu guru dapat menjelaskan meteri kembali agar siswa lebih paham. Dalam menyampaikan materi tentu guru harus dapat mengelola kelas dengan baik.

B. Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas ialah tugas yang dilakukan seorang guru untuk mengelola kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat dari awal hingga akhir semster. Dalam mengelola kelas terlebih dahulu guru menyiapkan pembelajaran berupa RPP,silabus,prota,prosa sebelum pembelajaran akan dimulai seperti tugas harian dan ulangan harian disiapkan terlebih dahulu diluar kelas. Dari rancangan-rancangan pembelajaran inilah guru dapat mengelola kelas dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan agar menjadi pengelola yang profesional. Dan agar suasana pembelajaran menyenangkan guru memberikan motivasi, menghibur dengan candaan agar proses kegiatan belajar mengajar tidak cepat bosan, jenuh dan tidak mononton

C. Guru sebagai Media dan Fasilitator

Jika sudah melakukan perannya untuk mengelola kelas maka selanjutnya kita akan membimbing dan mampu menjadi media dan fasilitator bagi anak-anak. Memfasilitasi ini ialah agar pembelajaran berjalan dengan baik.ketika kita sudah mengelola kelas dengan baik namun guru belum menfasilitasi maka pembelajaran

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

belum berjalan dengan baik pula. Guru dapat menggunakan metode dan media ajar yang mudah dipahami oleh siswa dan masuk dalam dirinya. Guru dapat memfasilitasi siswa dengan media nya memberikan nasihat, motivasi, mencari solusi ketika anak didiknya mengalami kesulitan belajar.

D. Guru sebagai Evaluasi

Setelah melakukan proses belajar mengajar hingga materi yang sudah disampaikan habis maka guru akan melakukan ujian atau evaluasi. Setiap dalam belajat tentu pasti ada ujian, mau dimana dan kapanpun itu bukan hanya siswa saja.ketika guru sudah melakukan perannya ia akan mengadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana kemampuan dan keberhasilan siswa dalam menentukan hasil belajar yang di capai. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan pada saat ulangan harian, tetapi bisa pada saat kegiatan belajar mengajar dengan melihat perkembangan siswa-siswa serta memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan, karena tidak menutup kemungkinan kebanyakan siswa pada saat guru menyampaikan materi banyak siswa yang tidak fokus sehingga ketika di tanya tidak tahu apa-apa dalam menjawab.

Di dalam melakukan evaluasi guru sebaiknya meneliti lebih dalam lagi evaluasi tersebut, baru lah guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar.seperti ada anak yang tidak megerti materi Namun pandai dalam melakukan gerakan tari , begitupun ada anak yang tidak bisa melakukan gerakan-gerakan tari tetapi tidak paham juga akan materi. Atau mungkin diantara mereka memang memiliki kesulitan dalam belajar. Dari evaluasi ini guru sebaiknya dilakukan setiap pertemuan belajar, agar ketika ada yang remedial segra dilakukan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengulangan atau di ulang kembali menjelaskan materi yang belum paham dan mengerti.

4.3.2 Usaha Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka selanjutnya peneli melakukan analisis data untuk mengetahui dan memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

A. Pengumpulan Data

Langkah yang dilakukan guru seni buda SMAN 1 Mandau ialah melakukan pengumpulan data dengan mencari materi yang sulit dipahami oleh siswa. Data yang dapat di tanggapi oleh peneliti ialah mengenai minat siswa terhadap pembelajaran seni tari sehingga menyebabkan banyak siswa yang tidak bisa menjawab soal ulangan atau ujian yang tidak bisa terjawab dengan benar. Pengumpulan data ini dilihat dari hasil evaluasi hasil ulangan atau ujian tengah semester dan ujian semester.

B. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data maka akan dilakukan pengolahan data dengan cara setelah dilakukan ujian ataupun evaluasi kemudian barulah diketahui ada siswa yang tuntas dan tidakk tuntas dan dilakukan penelaahannya dengan analisis untuk mencari materi yang tidak tuntas. Salah satu nya dengan KKM. Ketidaktuntasan siswa dalam pembelajaran seni tari ini banyak siswa yang kurang termotivasi dalammengikuti pembelajaran seni tari ini terutama pada siswa laki-laki yang kurang percaya diri ketika melakukan gerakan tari di depan kelas. Dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

demikian guru perlu ,mencari tahu agar siswa bisa memahami dan mengikuti materi dengan baik. adapun cara yang akan dilakukan guru ini ialah dengan menggunakan kombinasi metode pemeblajaran dan menggunakan media pembelajaran berupa audiovisual dan visual di powerpoint.

C. Diagnosis

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan guru sen budaya di SMAN 1 Mandau ialah melakukan koreksi lembar jawaban siswa agar guru dapat mengetahui jumlah siswa yang mencapai KKM dan yang tidak mencapai KKM dan guru menganalisi soal yang telah diberikan apakah sulit atau mudah, jika sulit maka guru akan melakukan penjelasan ulang sesuia dengan materi yang berkaitan dengan soal, jika soalnya mudah guru akan mencari tahu penyebab lainnya.

D. Prognosis

Setelah dilakukan penanganan dan memperhatikan siswa maka langkah selanjutnya guru melakukan remedial dan memberikan tuags pada materi yang tidak tuntas untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut dan setelah dilajukan penelaahan terhadap masalah yang menyebabkan siswa ini tidak tuntas. Guru senibudaya di SMAN 1 Mandau ini mempunyai cara tersendiri dalam mengajarkan siswa tentang guru melakukan bimbingan dan konseling.

E. Treatment (perlakuan)

Guru mengecek kembali siswa yang tidak tuntas dan membuat siswa melakukan remedial, maka selanjutnya guru melakukan penanganan dan penyelesaian agar siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru. setelah melakukan penanganan dan penyelesaian maka guru membuat jadwal untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melakukan remedial kembali untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut apakah berhasil atau tidak. Jika belum berhasil maka akan dilajukan hal yang sama dengan memberi tugas dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Guru seni budaya SMAN 1 Mandau dalam melakukan tindakan remedial dengan memberi tugas dirumah dan dikumpul dengan batas waktu yang telah ditentukan, selain itu guru memberikan hafalan mengenai materi yang bersangkutan sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut.

F. Evaluasi

Guru melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang belum tuntas dan mencari tahu penyebab masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Jika dengan bimbingan konseling belum terselesaikan maka selanjutnya dengan memanggil orang tua siswa sehingga guru bimbingan konseling dapat mencari solusinya, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik agar tidak ada yang tidak tuntas lagi pelajarannya.

Dengan demikian agar peran nya berjalan dengan baik guru dapat melakukan Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa ialah guru mengadakan evaluasi dengan melakukan pengumpulan data dengan ulangan harian dari tengah semester hingga akhir semester, Selanjutnya guru melakukan pengolahan data untuk menentukan langkah berikutnya dalam mengatasi kesulitan belajar, Guru melakukan klasifikasi untuk mengetahui siswa yang tuntas dan yang akan melakukan remedial, Guru melakukan penelaahan terhadap soal ujian yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kesulitan belajarnya, guru mengkoreksi lembar jawaban siswa dengan memberi nilai dan di sesuaikan dengan KKM yang telah di

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tentukan, Setelah mengetahui tuntas dan tidak tuntas nya, guru melakukan bimbingan dan konseling dengan memanggil siswa tersebut untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialaminya, Guru melakukan pelaksanaan remdial kembali kepada siswa yang tidak tuntas lagi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan penelaahan. Jika belum tuntas juga guru akan memanggil orang tua siswa agar ketahui penyebab masalah yang dihadapi siswa, Guru mencari solusi dengan memberikan tugas kembali dengan baik dan harapannya siswa tersebut dapat tuntas pelajarannya. Dengan demikian guru juga dapat menjalankan perannya dengan menggunakan metode dan media ajar yang beragam agar anak mudah paham dan masuk materi dalam dirinya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajarr siswa dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peran guru yyang di bahs ialah guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai media dan fasilitator, guru sebagai evaluasi.

1. Guru sebagai demonstrator

Dalam menjalankan peran ini guru harus mampu menguasai dan memahami materi yang akan disampaikan agar dapat menciptakan hasil belajar yang memuaskan kepada siswa. Untuk melakukan proses pembelajaran ini sebelum memasuki materi baru yang akan diajarkan, guru dapat mengulangi kembali materi sebelumnya agar siswa dapat megingat dan memahami kembali materi tersebut dengan baik.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Untuk menyampaikan materi tentu guru juga harus dapat mengelola kelas dengan baik. terlebih dahulu guru membuat rancangan-rancangan pembelajaran agar dalam kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang dinginkan serta mampu menciptakan suasaan pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan bahan candaan, motivasi agar dalm belajar siswa tidak merasa bosan dan jenuh.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Guru sebagai media dan fasilitator

Guru akan membimbing dan mampu menjadi media dan fasilitator bagi siswa dengan menggunakan metode dan media ajar yang mudah dipahami oleh siswa dan guru juga dapat memfasilitasi pembelajaran dengan baik agar berjalan lancar.

4. Guru sebagai evaluasi

Evaluasi yang dilakukan ini dengan melihat perkembangan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan meberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa paham dengan materi yang telah disampaikan, jika belum paham maka guru dapat mengulangi materi tersebut hingga paham , selanjutnya dengan melihat hasil ulangan harian atau ulangan semester dari awal semester hingga akhir semester agar guru dapat mengatahui siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Adapun strategi guru dalam memainkan perannya sebagi guru ialah sebagai berikut :

1. Di awal proses pembelajaran guru dapat mengulangi materi sebelumnya untuk menginggatkan kembali siswa agar paham dengan materi sebelumnya , dan selanjutnya guru menjelaskan materi baru serta memberikan tanya jawab kepada siswa apakah mereka paham dengan materi yang disampaikan tadi.
2. Guru melakukan rapat kerja, dan guru akan mengelola kelas dengan rancangan kegiatan pembelajaran yang sudah dibuat agar berjalan lancar. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guru memberikan motivasii,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menghibur dengan candaan agar proses pembelajaran tidak mononton dan tidak cepat bosan.

3. Guru bersiap memfasilitasi untuk menjadi media anak didiknya untuk memberikan nasihat , motivasi dan mencari solusi ketika ada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar atau jika siswa tersebut mempunyai masalah.

Dan adapun langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar ialah

1. Pengumpulan Data. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa ialah guru mengadakan evaluasi dengan melakukan pengumpulan data dengan ulangan harian dari tengah semester hingga akhir semester
2. Pengolahan Data. Pengolahan data yang dilakukan oleh guru ini berawal dari pengumpulan data yang sudah dilakukan mengenai kesulitan belajar siswa pada pemahaman materi ajar tidak mencapai batas ketuntasan yang dapat diperoleh dari hasil evaluasi yang selanjutnya diolah mengenai materi-materi yang mana yang sulit dipahami oleh siswa dan materi yang mana yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat disimpulkan untuk diambil langkah selanjutnya.
3. Diagnosis. Guru melakukan penelahan terhadaps oalujian yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kesulitan belajarnya apakah sulit atau mudah. Dan selanjutnya guru melakukan koreksi lembar jawaban untuk menentukan nilai siswa seuai dengan KKM atau tidak. Dan mengecek siswa yang tidak tuntas untuk dilakukan remedial

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Prognosis. Setelah dilakukan penanganan dan memperhatikan siswa maka langkah selanjutnya guru melakukan remedial dan memberikan tuags pada materi yang tidak tuntas untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut dan setelah dilajukan penelaahan terhadap masalah yang menyebabkan siswa ini tidak tuntas. Guru senibudaya di SMAN 1 Mandau ini mempunyai cara tersendiri dalam mengajarkan siswa tentang guru melakukan bimbingan dan konseling.
5. Treatment(Perlakuan). Setelah dilakukan dengan pemberian tugas kkepada siswa namun belum juga berhasil,langkah selanjutnya ialah akan dilakukan penyelesaian dengan bimbingan konseling agar dapat diketahui masalah yang dihadapi oleh siswa. Jika dengan bimbingan konseling belum juga mendapatkan hasil guru akan memanggil orang tua siswa sehingga guru bimbingan konseling dapat memberikan solusi agar siswa dapat mengerjakan tugas nya dengan baikn dan agar dapt tuntas setiap pembelajaran.

Dengan demikian guru juga dapat menjalankan perannya dengan menggunakan metode dan media ajar yang beragam agar anak mudah paham dan masuk materi dalam dirinya.

5.3 Hambatan

Dalam mencari informasi untuk mengumpulkan data pada penulisan penelitian dengan judul" peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran seni tari di kelas x di SMAN 1 Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020". Penulis menemukan beberapa hambatan yaitu :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Sulitnya mencarai referensi mengenai kesulitan belajar untuk dijadikan referensi dalam menyusun skripsi.
2. Sulitnya mengatur jadwal kepada narasumber dan siswa karena memilii kesibukan dalam mengajar.

5.2 Saran

Setelah melaksanakn penelitian, peneliti mengemukakakn saran-saran bagi masalah-masalah yang peneliti temukan di lapangan, yaitu sebagai berikut :

1. Guru dapat lebih maksimal berperan dengan baik di dalam kelas agar siswa merasa nyaman dalam belajar dan mudah terjalin kedekatan antara siswa dan guru agar memudahkan guru untuk mengetahui kesulitan belajaryang dimiliki siswa dan mencari solusi nya.
2. Guru diharapkan agar lebih giat menguasai metode pembelajaran didalam kelas yang tepat sesuai dengan karakter siswa didalam kelas itu agar nilai hasil belajar siswa meningkat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi&Widodo Supriiyono.2008.*Psikologi Belajar*.Jakarta:PT RINEKA CIPTA

Aunurrahman.2014.*Belajar dan Pembelajaran.Bandung*:ALFABETA,CV.

Frida Amri Chusna.2016.*Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matemmatika Pada Siswa Kelas IV SD NEGERI 1 Pangenrejo.Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.35(5)

Irma Nurinta.2018.*Faktor-faktor Kesulitan Belajar Tari Srimpi irim-irim pada mata kuliah tari klasik gaya yogyakarta III bagi mahasiswa luar daerah istimewa yogyakarta.jurnal pendidikan seni tari.*7(1) (hal 1-15)

Imam wahyudi.2012.*Mengejar Profesionalisme Guru*.Jakarta: Penerbit Prestasi Pustakaraya

Iskandar.2008.*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial(Kuantitaif Kualitatif)*.Jakarta:Gaung PersadaPress

Riyan Tusturi,Mahmud HR,Linda Vitoria.2017. *Peran Guru dalam Mengatasi Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh.Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasaar KIP Unsyiah*.2(4) 127-132 .desember

Martini Jamaris.2014.*Kesulitan Belajar:perspektif,asesmen, dan penanggulangannya.*Bogor:Ghalia Indonesia

Muhibbin Syah.2014.*Psikologi Pendidikan*.Bandung:PT Remaja rosdakarya

Mulyono Abdurrahman.2012.A*nak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*.Jakarta:Rineka Cipta

Mulyono Abdurrahman.2003.*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.Jakarta:PT RINEKA CIPTA

Mohamad Surya.2015*Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*.Bandung:ALFABETA, CV

Ramayulis.2016.*Profesi dan Etika Keguruan*.Jakarta:KALAM MULIA

Rohmalina Wahab.2016.*Psikologii Belajar*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sardiman.2016.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Depok:PT RajaGrafindo Persada

Skripsi Anggrainis Surma.2010.*upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMA N TUAH KEMUNING padapelajaran seni budaya di Kec.Kemuning, Kab.Indragiri Hilir Prov.Riau*.Pustaka Universitas Islam Riau

Skripsi Elvira Lestari.2016.*Usaha Guru Mengatasii Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Trai di SMPN 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.Pustaka*.Universitas Islam Riau

Skripsi Sri Jumidar.2011.*peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pengajaran seni tari di kelas XII SMA Negri 1 Kmpar Kiri Hilir Kabupaten Kammpar*. Pustaka Universitas Islam Riau

Skripsi Mifta Nurjannah .2016. *peranan guru dalam mengembangkan kreativitas dalam bidang seni budaya(seni rupa) di SMA Negri 14 Pekanbaru Provinsi Riau*. Pustaka Universitas Islam Riau

Skripi Rita wati.2012. *kesulitan belajar siswa pada pelajaran seni budaya tari dikelass XI SMA Negeri 1 Kerumutan Kabupaten Pelalawaan Provinsi Riau tahun pelajaran 20111/2012.*Pustaka Universitas Islam Riau

Skripsi Yanis Andela.2016.*Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya(Seni Tari) Kelas XI AKUNTANSI di SMK YABRI Terpadu Pekanbaru*.Pustaka Universitas Islam Riau

Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung:ALFABETA, CV

Uzer usman.2013.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :